

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Syaripudin dimana pendidikan nasional ini bertujuan atau berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal kompleks, yang dimana pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sampai pendidikan tinggi. Pendidikan pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pemerintah berharap dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini adalah agar generasi penerus bangsa selalu aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Saat ini Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 dimana era ini menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, atau yang biasa dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia pendidikan juga seharusnya mengikuti perkembangan teknologi, sebab dalam proses pembelajaran, pesan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fathurrohman, 2015). Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar. Dalam pembelajaran di sekolah peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui dan menghafal fakta-fakta yang ada tetapi juga harus memahami dan menguasai fakta-fakta tersebut sehingga menjadi satu pengetahuan yang utuh. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menciptakan situasi belajar yang memberikan stimulus bagi peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan baik dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Proses pembelajaran yang optimal harus didukung oleh penggunaan perangkat pembelajaran yang efektif. Satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya. Penggunaan aneka sumber merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dengan melakukan interaksi beraneka ragam sumber seperti, bahan cetak atau non cetak, lingkungan, dan orang. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam era digital ini, semua kegiatan dipermudah dengan adanya peralatan canggih yang efektif, efisien dan menghemat tenaga. Kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini guru pun harus mampu mengopresasikan segala teknologi sehingga memudahkan aktifitasnya dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini, peran buku telah digantikan dengan perangkat digital, dimana penyajiannya menghadirkan tampilan yang lebih menarik.

Perangkat pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktivitas belajar (fisik, mental dan emosional) dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki tujuan tersendiri yaitu agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah, meningkatkan kesadaran untuk

berperan serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan gejala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan SMP/MTS (Depdiknas, 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang proses pembelajarannya diperoleh dengan mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis melalui metode ilmiah yang langkah-langkahnya meliputi, pengamatan, menyusun pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengadakan percobaan, dan menarik kesimpulan. Dalam proses pembelajaran IPA siswa diharapkan ikut berperan aktif karena proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Menurut Piaget, yang menyatakan bahwa anak SD mampu untuk berfikir logis asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh konkrit. Materi pelajaran yang sangat teknis dengan istilah terlalu banyak untuk dihafal akan membuat peserta didik mudah bosan dan lelah. Kolaborasi antar unsur materi dengan lingkungan jika tidak sesuai akan mempengaruhi kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik.

Pada materi pokok tentang Rantai Makanan pada suatu ekosistem merupakan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik dalam hal ini masih bingung dalam menentukan rantai makanan pada makhluk hidup berdasarkan ekosistemnya masing-masing. Pembelajaran IPA ini masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku yang hanya memindahkan teorinya saja, sehingga tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati, menyelidiki dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga berpengaruh pada pemahaman konsep siswa. Selain itu, materi yang terdapat pada

buku tematik sekolah masih kurang lengkap, gambar-gambar masih kurang, sehingga mengakibatkan siswa kurang jelas dalam memahami materi rantai makanan. Dalam pembelajaran Rantai Makanan sangat diperlukan pengembangan dan perluasan materi serta gambar yang jelas untuk menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan pemahaman konsepnya serta kegiatan pengamatan yang dapat membantu siswa untuk memahami hal yang abstrak menjadi hal yang konkret.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di atas, maka perlu adanya pembelajaran alternatif dan bahan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran IPA. Pengembangan suatu bahan belajar bagi siswa Sekolah Dasar yang didesain secara menarik dengan memperhatikan karakteristik siswa Sekolah Dasar, dengan harapan bahan belajar yang dikembangkan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar IPA. Seorang guru perlu mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Untuk Kelas V SD”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada pengembangan perangkat pembelajaran IPA untuk kelas V SD pada materi rantai makanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Untuk Kelas V SD ?

2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Untuk Kelas V SD ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti merumuskan tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Untuk Kelas V SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Paket Belajar IPA Materi Rantai Makanan Untuk Kelas V SD.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Perangkat pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi guru yang dapat digunakan untuk mengajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi rantai makanan di kelas V SD

2. Bagi Peserta Didik

Melalui perangkat pembelajaran IPA, siswa akan mendapatkan pengetahuan, dan dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran serta lebih memahami pelajaran IPA terutama pada materi Rantai Makanan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, semua sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, melalui model dan media yang inovatif. Dan akan menambah sumber belajar bagi peserta didik koleksi media pembelajaran yang dapat digunakan sewaktu-waktu.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian pengembangan ini, peneliti dapat menambah wawasan dan kreatifitas dalam mengembangkan Perangkat pembelajaran dalam mata pelajaran lain ketika sudah menjadi guru nanti.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa Perangkat Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan untuk kelas V Sekolah Dasar yang dapat digunakan siswa dan guru sebagai bahan pembelajaran, berikut spesifikasi produk yang dikembangkan:

1. Perangkat Pembelajaran ini berupa paket belajar yang berisi bahan bahan pembelajaran bagi guru yang terdiri dari bahan ajar, media, LKPD dan latihan soal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini dalam bentuk digital.
2. Bahan ajar yang ada di dalam perangkat pembelajaran ini terdiri dari materi tentang rantai makanan, dan contoh-contoh gambar rantai makanan. Bahan ajar yang dibuat ini dalam bentuk MS.Word dan di convert menjadi PDF dan di upload di google drive.
3. Media yang ada di dalam perangkat pembelajaran ini berbentuk *PowerPoint* yang didesain secara menarik.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat dalam bentuk MS.Word dan diupload menggunakan *Life WorkSheet*. Dan latihan soal dibuat dalam bentuk MS.Word dan diupload menggunakan *Life WorkSheet*.